

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif, UU No 17 Tahun 2023 pasal 1. Kesehatan yang perlu mendapat perhatian selain kesehatan tubuh adalah kesehatan gigi dan mulut dikarenakan dapat mempengaruhi Kesehatan tubuh secara keseluruhan (Kementerian Kesehatan, 2023).

Masalah Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS (2018), menyatakan sebanyak 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, data ini diikuti oleh peningkatan prevalensi karies gigi di Indonesia memiliki derajat keparahan yang cukup tinggi yaitu sebesar 88% dan hanya 10,2 % yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis. Menurut data RISKESDAS tahun 2018 masalah kesehatan gigi dan mulut di wilayah provinsi Sumatera Utara diketahui bahwa sebanyak 43,1% mengalami gigi berlubang, dan yang menerima tindakan untuk mengatasi gigi berlubang (penambalan gigi) sebanyak 2,7%, yang mendapatkan perawatan untuk pembersihan karang gigi sebanyak 1,0%, dan frekuensi yang berobat ke tenaga medis gigi hanya sebanyak 0,7%. Pada kelompok umur 10-14 tahun yang mengalami gigi berlubang sebanyak 41,4%, gigi yang telah ditambal karena berlubang sebanyak 3,0%, dan yang mendapatkan perawatan untuk pembersihan karang gigi hanya 0,7%.

Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa, Rasinta

Tarigan, dalam Adinimas, E, G, Dkk (2021), Salah satu penyebab terjadinya karies gigi pada seseorang akibat kebiasaan mengonsumsi makanan yang manis dan lengket selain itu rasa malas dan kesalahan cara menyikat gigi serta jarang memeriksakan kesehatan gigi setiap 6 bulan sekali juga dapat menyebabkan karies gigi, (Listono dalam Sulistyowati, M, Setiari, S, L 2019).

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak sering terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, maka perlu mendapatkan perhatian khusus. Keadaan gigi susu pada masa usia anak akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Oleh sebab itu pendidikan kesehatan gigi dan mulut sejak dini sangat penting, salah satu upaya pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang cukup efektif yaitu dengan memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terutama bagi anak, (Herijulianti dalam Hanif F dan Prasko 2018).

Keberhasilan suatu penyuluhan sangat dipengaruhi oleh penggunaan media dan metode yang tepat, Menurut (Wiratmojo dan Sasonohardjo dalam Junaidi 2019) penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan. Tangga pintar adalah suatu media visual yang dibuat menyerupai tangga yang berbentuk tiga dimensi. Media tiga dimensi merupakan media yang cocok untuk meningkatkan keaktifan siswa karena penyajiannya konkret dan menghindari verbalisme, sehingga peserta didik akan aktif dalam proses pembelajaran, (Jonkenedi dalam Lestari, W, L 2021).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di sekolah, diperoleh informasi bahwa di SD Negeri 067247 Jalan Bunga Malem VII Kecamatan Medan Tuntungan, belum pernah diadakan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media tangga pintar pada siswa/i. Dari 10 Siswa secara acak yang peneliti berikan tanya jawab mengenai proses terjadinya karies hanya 3 Siswa yang bisa menjawab seluruh pertanyaan dengan benar, hal tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan tentang proses terjadinya karies di SD Tersebut.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang : “Penyuluhan Dengan Menggunakan Tangga Pintar Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Proses Terjadinya Karies Pada Siswa/i kelas IV SD Negeri 067247 Jalan Bunga Malem VII Kecamatan Medan Tuntungan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah adalah “Bagaimana gambaran penyuluhan dengan menggunakan tangga pintar terhadap tingkat pengetahuan tentang proses terjadinya karies pada siswa/i kelas IV SD Negeri 067247 Jalan Bunga Malem VII Kecamatan Medan Tuntungan”.

C. Tujuan Penelitian

C. 1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penyuluhan dengan menggunakan tangga pintar terhadap tingkat pengetahuan tentang proses terjadinya karies pada siswa/i kelas IV SD Negeri 067247 Jalan Bunga Malem VII Kecamatan Medan Tuntungan.

C. 2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa/i kelas IV SD Negeri 067247 Jalan Bunga Malem VII Kecamatan Medan Tuntungan tentang proses terjadinya karies pada siswa/i Kelas IV SD Negeri 067247 sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan media tangga pintar.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa/i kelas IV SD Negeri 067247 Jalan Bunga Malem VII Kecamatan Medan Tuntungan tentang proses terjadinya karies pada siswa/i kelas IV SD Negeri 067247 sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media tangga pintar.

D. Manfaat Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang proses terjadinya karies bagi siswa/i Kelas IV SD Negeri 067247 Jalan Bunga Malem VII Kecamatan Medan Tuntungan
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi atau referensi bagi peneliti lain
- d. Menambah literatur perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan.